

Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Melalui Transformasi Digital Pasca Pandemi Di Sekolah Dasar

Taufik Nurrochman¹, Darsinah², Wafroturrohmah³

¹²³ Universitas Muhammadiyah Surakarta

Article History:

Received: 22 Juni 2023

Accepted: 28 Juni 2023

Published: 2 Juli 2023

Kata Kunci:

kepala sekolah,
kepemimpinan
pembelajaran,
transformasi digital.

Keywords:

instructional leadership,
digital transformation,
principal.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah melalui transformasi digital pasca pandemi di sekolah dasar, mulai dari peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah sebagai ekuator, manajerial, supervisor, dan motivator. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Manggung. Sumber data menggunakan peristiwa, arsip dan dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Model analisis data menggunakan metode analisis data tertata dalam situs untuk deskripsi. Uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan triangulasi. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kompetensi digital guru pada pembelajaran di sekolah dasar melalui

peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kendala yang timbul, berdasarkan data-data yang telah disiapkan dan hasil diskusi. Hasil penelitian menunjukkan peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah melalui transformasi digital sudah berjalan dengan baik, mulai peran sebagai educator dengan melakukan pelatihan dan webinar bagi guru, selain itu peran sebagai manajerial dengan pengadaan sarana-prasarana pendukung, peran sebagai supervisor dengan pengawasan dan bimbingan pembelajaran berbasis digital bagi guru, dan yang terakhir peran sebagai motivator dengan memberikan dorongan dan motivasi baik material maupun non-material.

A B S T R A C T

This study aims to describe the leadership role of school principals through post-pandemic digital transformation in elementary schools, starting from the leadership role of school principals as educators, managerial, supervisors, and motivators. This type of research is qualitative research. The subjects of this research are school principals and teachers. This research was conducted at SD Negeri 1 Manggung Boyolali. Data sources use events, archives and documents. Data collection techniques using observation, in-depth interviews, and documentation. The data analysis model uses the data analysis method arranged in the site for description. Test the validity of the data using a credibility test that is done by triangulation. This study aims to improve and enhance teachers' digital competence in learning in elementary schools through the learning leadership role of school principals and to identify and analyze the obstacles that arise, based on the data that has been prepared and the results of the discussion. The results of the study show that the leadership role of school principals through digital transformation has been going well, starting with the role of educator by conducting training and webinars for teachers, besides that the role as managerial by procuring supporting facilities, the role as supervisor with digital-based supervision and learning guidance for teachers, and finally the role as a motivator by providing encouragement and motivation both material and non-material.

Copyright © 2023 Taufik Nurrochman, Darsinah, Wafroturrohmah

Citation: Nurrochman, T., Darsinah., & Wafroturrohmah. (2023). Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Melalui Transformasi Digital Pasca Pandemi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(3), 299-310. <https://doi.org/10.21093/jtik.v4i2.6905>

A. Pendahuluan

Pandemi COVID-19 telah mengubah lanskap pendidikan secara drastis, memaksa institusi pendidikan untuk mencari solusi baru dalam memberikan pembelajaran. Teknologi telah menjadi tonggak utama dalam menjembatani kesenjangan dan memungkinkan kelangsungan pendidikan pasca pandemi. Penggunaan teknologi untuk pendidikan telah membuka pintu bagi metode pembelajaran jarak jauh yang efektif, seperti pengajaran online, kelas virtual, dan sumber daya pembelajaran digital (Salsabila et al., 2022). Selain itu, teknologi juga memungkinkan akses yang lebih luas terhadap materi pembelajaran dan peluang belajar mandiri, melalui platform pembelajaran daring dan sumber daya pendidikan digital yang tersedia. Dengan adopsi teknologi yang tepat, pendidikan pasca pandemi dapat mengalami transformasi yang positif, dengan menggabungkan inovasi teknologi dengan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan inklusif (Agustian N et al., 2021). Melalui transformasi digital juga telah memperluas aksesibilitas pendidikan. Siswa dari daerah terpencil atau berpendidikan terbatas sekarang memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan pendidikan berkualitas melalui pembelajaran jarak jauh. Penggunaan teknologi juga telah memfasilitasi kolaborasi antara siswa dan pendidik di tingkat global, memperluas wawasan mereka dan mempersiapkan mereka untuk menjadi bagian dari masyarakat global yang semakin terhubung (Djum Noor Benty et al., 2022).

Tuntutan penggunaan teknologi untuk pembelajaran sebenarnya sudah ada sejak lama. Kemajuan teknologi pun tak henti-hentinya, tanpa kita sadari, dan tak terhindarkan, bahkan tak terbandung, namun dibalik itu semua perlu diakui bahwa ada tantangan dalam mengadopsi transformasi digital. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat dan konektivitas internet yang diperlukan, ada pula kesenjangan antara lain ketersediaan listrik, ketersediaan internet, laptop, handphone, televisi dan ketimpangan geografi dimana Indonesia menghadapi berbagai hambatan dalam pengadaan infrastruktur tersebut (Siswanto, 2022). Tantangan lain yang timbul adalah ketidak konsistenan tingkat kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Terdapat kesenjangan yang bervariasi di antara guru-guru, mulai dari kurangnya akses saluran komunikasi untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran digital, hingga faktor dukungan dalam penerapan teknologi dalam pembelajaran. Perubahan pola pembelajaran, baik oleh guru maupun peserta didik, harus mengikuti kebiasaan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Terdapat kesenjangan dalam penggunaan metode pengajaran digital yang menghasilkan kebiasaan baru untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Oleh karena itu, kerjasama antara pemerintah dan lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam mengatasi kesenjangan digital ini. Hal ini dapat dicapai melalui upaya peningkatan infrastruktur digital, penyediaan perangkat yang diperlukan, serta dukungan dari sekolah melalui pelatihan dan motivasi dalam mengembangkan literasi digital bagi guru dan siswa (Latifah & Ngilimun, 2023).

Dalam menghadapi tantangan ini, kepemimpinan pembelajaran yang kuat dan adaptif menjadi sangat penting, terutama melalui penggunaan transformasi digital (Sulastri et al., 2022). Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin utama dalam mendorong adopsi teknologi di sekolah dasar dan memfasilitasi perubahan yang diperlukan. Melalui kepemimpinan yang efektif, kepala sekolah dapat menggerakkan transformasi digital pasca pandemi di sekolah dasar. Mereka berperan dalam memimpin dan menginspirasi staf pendidik untuk mengadopsi teknologi dalam pembelajaran, meningkatkan keterampilan digital siswa, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan adaptif (Wahyudi Ahmad et al., 2019). Namun, penting bagi kepala sekolah untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang potensi teknologi, serta kemampuan dalam menyediakan pelatihan dan dukungan yang diperlukan untuk menerapkan teknologi secara efektif di sekolah (Hayudiyani et al., 2022).

Kepemimpinan pembelajaran adalah suatu model kepemimpinan yang fokus pada pengembangan kegiatan pembelajaran dengan memberdayakan guru agar mampu mencapai hasil pembelajaran yang optimal bagi peserta didik (Rizal et al., 2022). Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki peran utama dalam mengawasi proses pendidikan dan pembelajaran untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kondisi di sekolah (Dewi et al., 2019). Implementasi kepemimpinan pembelajaran mengharuskan kepala sekolah untuk secara cepat beradaptasi dengan perubahan, sehingga setiap perubahan atau kebijakan baru dianggap sebagai

kebutuhan yang terus menerus. Hal ini dikarenakan pengetahuan, teknologi, dan tantangan kehidupan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Dalam peran sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah dapat memberikan dorongan dan bimbingan kepada guru dalam mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menghadapi perubahan (Bafadal et al., 2022).

Penelitian sebelumnya mengenai kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan literasi digital guru telah dilakukan dengan baik, namun implementasinya masih belum optimal, terutama dalam hal penerapan pemahaman literasi digital yang memenuhi kebutuhan siswa, hasilnya terlihat masih terdapat kekurangan dalam kualitas guru dalam mengimplementasikan literasi digital dengan tepat, terutama dalam memenuhi kebutuhan siswa (Devisa et al., 2022). Peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah pada guru dalam upaya transformasi digital di sekolah dasar, melalui pelatihan, fasilitas yang memadai, budaya yang mendukung, dan kemitraan dengan lembaga terkait, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi guru untuk mengembangkan keterampilan literasi digital mereka. Dengan adanya guru yang terampil dalam literasi digital, pembelajaran di sekolah dasar dapat menjadi lebih interaktif, inovatif, dan relevan dengan tuntutan zaman yang terus berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah melalui transformasi digital pasca pandemi di sekolah dasar negeri 1 Manggung Boyolali, yang merupakan sekolah penggerak yang kinerjanya semakin baik dari tahun-ketahun, penelitian ini dilakukan untuk memberikan insentif yang dapat mendukung perkembangan literasi digital guru dalam pembelajaran di sekolah dasar berdasarkan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah.

B. Tinjauan Pustaka

1. Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dan Transformasi Digital

Kepemimpinan pembelajaran, atau *instructional leadership*, dapat dijelaskan sebagai upaya yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan memuaskan bagi guru, serta meningkatkan kondisi dan hasil belajar yang diinginkan oleh siswa Greenfield Gorton dan Schneider dalam (Sulastri et al., 2022). Meskipun definisi ini memiliki cakupan yang luas, intinya adalah bahwa kepemimpinan pembelajaran bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran Gorton & Schneider, 1991; Smith & Andrew dalam (Sulastri et al., 2022) Ada beberapa tujuan utama yang ingin dicapai dalam kepemimpinan pembelajaran, yaitu: (1) meningkatkan ketrampilan guru, (2) meningkatkan implementasi kurikulum, (3) mengatur struktur organisasi yang efektif, dan (4) memperkuat kerja sama antara sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat Ubben dan Hughes, 1992 dalam (Devisa et al., 2022). Dengan demikian, kepemimpinan pembelajaran berfokus pada pengembangan guru dan siswa, pengimplementasian kurikulum yang baik, penyusunan struktur organisasi yang efisien, serta membangun hubungan yang kuat antara sekolah dan stakeholder terkait. Melalui kepemimpinan pembelajaran, diharapkan dapat terjadi peningkatan secara keseluruhan dalam proses pembelajaran dan pencapaian hasil yang lebih baik bagi siswa.

Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah melalui transformasi digital di sekolah dasar memainkan peran penting dalam memastikan penggunaan teknologi yang efektif dan relevan dalam pembelajaran. Berikut adalah langkah yang dapat diambil oleh kepala sekolah dalam memimpin transformasi digital di sekolah dasar antara lain yang pertama adalah mengembangkan visi yang jelas, kepala sekolah perlu mengembangkan visi yang jelas tentang peran teknologi dalam pembelajaran di sekolah dasar. Visi ini harus berfokus pada pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan keterampilan siswa, dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang didominasi oleh teknologi. Visi ini harus dikomunikasikan dengan jelas kepada seluruh komunitas sekolah. Kemudian yang kedua adalah dengan membangun tim yang kuat, yang terdiri dari guru, staf sekolah, dan ahli teknologi pendidikan yang dapat bekerja sama dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi penggunaan teknologi di sekolah dasar. Tim ini dapat membantu dalam pelatihan, dukungan, dan berbagi pengetahuan antara sesama anggota tim. Selain itu yang ketiga kepala sekolah harus menyediakan pelatihan dan dukungan, kepada guru dan staf sekolah dengan pelatihan yang memadai dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, pelatihan ini harus meliputi penggunaan perangkat keras dan

perangkat lunak yang relevan, strategi pengajaran yang efektif dengan teknologi, dan keamanan digital.

Kepala Sekolah selain yang disampaikan sebelumnya juga harus menyediakan dukungan berkelanjutan kepada guru dan staf dalam penerapan teknologi di kelas, dengan cara mengembangkan kebijakan dan pedoman, yang jelas tentang penggunaan teknologi di sekolah dasar. Hal ini termasuk kebijakan terkait privasi, keamanan digital, akses internet, penggunaan perangkat pribadi, dan penggunaan media sosial. Kebijakan ini harus disusun dengan melibatkan semua stakeholder yang relevan, termasuk guru, orang tua siswa, dan ahli teknologi. Selain itu kepala sekolah harus mendorong kolaborasi antara guru dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Mereka dapat menyelenggarakan pertemuan rutin, lokakarya, atau forum diskusi di mana guru dapat berbagi pengalaman, ide, dan sumber daya terkait teknologi. Ini akan menciptakan budaya belajar bersama dan mendorong inovasi dalam penggunaan teknologi. Terakhir adalah dengan melibatkan orang tua dan masyarakat dalam transformasi digital di sekolah dasar. Mereka dapat mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk menjelaskan pentingnya teknologi dalam pembelajaran dan memberikan dukungan bagi orang tua untuk terlibat dalam pendidikan digital anak-anak mereka. Kepala sekolah juga dapat menjalin kemitraan dengan organisasi masyarakat, industri, atau universitas untuk mendapatkan sumber daya tambahan dan mendukung transformasi digital di sekolah. Dengan kepemimpinan yang kuat dan terarah dari kepala sekolah, transformasi digital di sekolah dasar dapat berjalan dengan sukses, menghasilkan lingkungan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi ataupun keadaan yang hasilnya akan dibuat dalam bentuk laporan penelitian, Peneliti berusaha memperoleh pemahaman dan menganalisis fenomena atau peristiwa, individu, objek, atau proses yang terkait dengan peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah melalui transformasi digital pasca pandemi di Sekolah Dasar Negeri 1 Manggung Boyolali. Berdasarkan penelitian (bungin, 2017), obyek penelitian dalam pendekatan kualitatif deskriptif ditentukan berdasarkan situasi, kondisi, atau keadaan yang terjadi di masyarakat, serta variabel yang muncul, hal ini menjadi tujuan utama dari penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang menitikberatkan pemahaman dan makna, terkait erat dengan nilai-nilai tertentu. Penelitian ini lebih fokus pada proses pengukuran, deskripsi, interpretasi, dan pemberian makna yang melampaui sekadar penjelasan. Dalam penelitian ini, juga digunakan pendekatan multimetode untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif (Sutama, 2015). Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data deskriptif, seperti kutipan data, gambaran kata-kata tertulis atau lisan, dan observasi terhadap peristiwa atau perilaku yang diamati. (Moloeng, 2017) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari individu atau perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif partisipan. Partisipan dalam penelitian ini merujuk kepada individu yang diajak untuk berpartisipasi dalam wawancara, observasi, serta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya. Penelitian ini dilakukan melalui proses penyelidikan dan pengamatan terhadap semua objek yang menjadi fokus penelitian, dengan tujuan untuk mengungkapkan semua fakta yang relevan selama penelitian dilakukan. Fokus penelitian ini adalah pada peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah melalui transformasi digital pasca pandemi di Sekolah Dasar Negeri 1 Manggung Boyolali (Sukmadinata, 2010).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancara langsung, observasi lapangan, serta dokumentasi hasil. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui serangkaian tahapan, mulai dari pengumpulan data, penyaringan data dengan cara mereduksi, penyajian data, hingga verifikasi kebenaran data. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan triangulasi sumber yang melibatkan penggunaan beberapa sumber data yang berbeda. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan etnografi, Peneliti terlibat langsung di lapangan dan berupaya untuk mengumpulkan data secara komprehensif sesuai dengan fokus penelitian yang berkaitan

dengan peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah melalui transformasi digital pasca pandemi di Sekolah Dasar Negeri 1 Manggung Boyolali. Data yang dikumpulkan meliputi kata-kata, tindakan, situasi, dokumen, dan peristiwa yang diamati. Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara mendalam, mencatat, dan mengamati objek-objek yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian.

D. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian yang dilakukan terkait transformasi digital dalam pembelajaran pasca pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 1 Manggung Boyolali, peran kepala sekolah sebagai pihak yang memiliki kontrol dan bertanggung jawab atas kebijakan memegang peranan penting. Kepala sekolah menjalankan perannya sebagai pemimpin pembelajaran di sekolah dengan melibatkan semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah merumuskan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan mengkomunikasikannya dengan baik kepada seluruh guru. Kepala sekolah juga berperan dalam mengembangkan profesionalisme guru dan memantau proses pembelajaran di kelas. Dalam konteks transformasi digital, kepala sekolah perlu menerapkan strategi yang sesuai untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam literasi digital.

Kepala sekolah juga berperan sebagai pendidik dengan mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui kegiatan pendidikan, pelatihan, seminar, workshop, dan lokakarya melalui kelompok kerja guru (KKG). Dalam hal ini, kepala sekolah telah berhasil membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dalam model daring dan luring melalui tim yang dibentuk. Melalui pelatihan yang dilakukan oleh rekan sejawat, guru-guru merasa terbantu dan nyaman dalam menghadapi transformasi digital.

Kepala sekolah juga berperan sebagai manajer di sekolah dengan menyusun program sekolah yang sesuai, menggerakkan tenaga pendidik dan kependidikan untuk bekerja secara kolaboratif dan efisien, serta memastikan pemenuhan sarana dan prasarana sekolah yang baik. Kepala sekolah SD Negeri 1 Manggung telah berhasil melaksanakan peran manajerial dengan baik dalam hal menyusun program sekolah, menyusun organisasi sekolah, menggerakkan tenaga pendidik dan kependidikan, serta memenuhi sarana dan prasarana sekolah.

Sebagai supervisor, kepala sekolah melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja guru dalam menyampaikan materi dan komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran berbasis digital. Kepala sekolah juga melaksanakan kegiatan supervisi rutin dengan membahas berbagai kendala yang muncul dalam pembelajaran pasca pandemi. Melalui program parenting dan kegiatan supervisi rutin, kepala sekolah dapat mengidentifikasi masalah yang muncul dan memberikan arahan serta kebijakan yang tepat kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sebagai motivator, kepala sekolah memberikan motivasi kepada para guru baik secara nonmateriil maupun materiil. Bantuan seperti bantuan kuota internet diberikan kepada guru untuk meringankan beban dalam melaksanakan pelatihan literasi digital dan pembelajaran berbasis digital. Dengan memberikan motivasi yang tepat, kepala sekolah memastikan semangat dan kesejahteraan guru dalam menghadapi tantangan.

E. Pembahasan

Dalam konteks transformasi digital dalam pembelajaran pasca pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 1 Manggung Boyolali, peran kepala sekolah sebagai pihak yang memiliki kontrol dan bertanggung jawab atas kebijakan memegang peranan penting. Kepala sekolah dapat merumuskan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dengan melibatkan semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah melalui transformasi digital di sekolah tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi lapangan.

1. Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah melalui Transformasi Digital

Kepala sekolah memiliki peran kunci sebagai pemimpin pembelajaran di sekolah, yang sangat penting untuk kemajuan sekolah dalam era Merdeka Belajar. Willison dalam (Kusumaningrum et al., 2020) mengidentifikasi tiga strategi penting dalam menjalankan kepemimpinan pembelajaran yang efektif, yaitu (1) mengungkapkan komitmen melalui kata-kata dan ucapan yang memotivasi; (2) menunjukkan contoh melalui tindakan nyata; (3) menjadi pendukung yang mendukung dan membantu. Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk mengembangkan profesionalisme guru dan memantau proses pembelajaran di kelas. Peran kepala sekolah tidak hanya terbatas pada kewenangan administratif, tetapi juga bertujuan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik sesuai dengan harapan. Dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran pasca pandemi Covid-19, kepala sekolah perlu menerapkan strategi yang sesuai untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, terutama dalam hal literasi digital. Kepala sekolah memiliki kewajiban untuk tetap berperan sebagai pendidik dengan mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui kegiatan pendidikan, pelatihan, seminar, workshop, dan lokakarya melalui kelompok kerja guru (KKG).

Hasil wawancara dan observasi data mengungkapkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pendidik di SD Negeri 1 Manggung telah berjalan dengan baik. Kepala sekolah telah menjalankan tugasnya untuk membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan membentuk tim. Tim tersebut memiliki tugas utama dalam memberikan bimbingan dan pendampingan kepada guru yang memiliki keterampilan rendah, terutama bagi guru yang akan memasuki masa pensiun dan memiliki keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi komputer. Bimbingan ini diperlukan untuk membantu guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dalam model daring dan luring. Kegiatan ini terbukti efektif dan efisien, karena guru-guru merasa terbantu dengan pelatihan yang dilakukan oleh rekan sejawat. Guru-guru merasa nyaman dan tidak tegang karena pemateri adalah teman mereka di sekolah, sehingga terjadi interaksi yang aktif antara pemateri dan guru.

Selain itu sebagai pendidik, kepala sekolah memiliki peran penting melalui transformasi digital dengan melibatkan guru dalam webinar transformasi digital dalam pembelajaran pasca pandemi COVID-19. Kepala sekolah berperan aktif dalam mengikutsertakan para guru dalam berbagai kegiatan webinar yang diselenggarakan oleh instansi seperti Kementerian Pendidikan Pusat, Dinas Pendidikan Kabupaten Boyolali, dan Kelompok Kerja Kepala Sekolah tingkat kecamatan Ngemplak. Tujuan dari kegiatan seminar ini adalah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam memanfaatkan teknologi. Melalui kegiatan webinar tersebut, para guru dapat memperoleh pengetahuan baru yang meliputi kemampuan mengakses link seminar menggunakan perangkat gawai. Selain itu, mereka dapat berinteraksi dengan tutor dan sesama guru dari berbagai wilayah di Indonesia yang sudah menerapkan transformasi digital dengan baik. Para guru juga dapat memperoleh pengalaman baru dalam berkomunikasi melalui video call, mengunduh materi, dan menyimpannya. Seperti yang disampaikan oleh (Mulyasa, 2015), kepala sekolah dapat melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerjanya sebagai pendidik. Salah satu caranya adalah melalui pengembangan tenaga kependidikan dan pendidik dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan secara teratur. Ini dapat dilakukan melalui beberapa inisiatif, seperti revitalisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran, Musyawarah Guru Pembimbing (MGP), dan Kelompok Kerja (KKG). Inisiatif ini mencakup kegiatan seperti diskusi, seminar, lokakarya, serta penyediaan sumber daya manusia yang relevan. Dengan memberikan kesempatan ini, kepala sekolah memberikan dukungan bagi para tenaga kependidikan dan pendidik untuk terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka (Beteille et al., 2020). Dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan secara teratur, mereka dapat meningkatkan kompetensi profesional mereka dalam hal pengajaran dan manajemen sekolah (Campbell et al., 2019). Dengan demikian, kepala sekolah bertujuan untuk memastikan bahwa tenaga kependidikan dan pendidik di sekolahnya memiliki akses ke pengembangan profesional yang berkelanjutan, serta memfasilitasi lingkungan kerja yang mendukung pertukaran pengetahuan dan kolaborasi antara rekan-rekan sejawat.

Selain bertindak sebagai pendidik, kepala sekolah juga memiliki peran sebagai manajer di sekolah dasar. Kepala sekolah SD Negeri 1 Manggung telah berhasil melaksanakan peran kepala

sekolah dengan baik dalam beberapa aspek penting. Salah satunya adalah menyusun program sekolah yang sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya dokumen seperti Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), perangkat pembelajaran, serta dokumentasi pembelajaran. Kepala sekolah juga berhasil dalam menyusun struktur organisasi sekolah yang efektif. Dia mampu menggerakkan tenaga pendidik dan kependidikan untuk bekerja secara kolaboratif dan efisien. Dukungan dari kepala sekolah ini penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Sebagai seorang manajer, kepala sekolah juga memastikan pemenuhan sarana dan prasarana sekolah yang baik. Dalam hal mendukung transformasi digital, sekolah telah melengkapinya dengan berbagai fasilitas yang diperlukan. Mereka telah memastikan ketersediaan perangkat komputer yang memadai, instalasi listrik yang memadai, serta koneksi wifi sekolah yang baik dengan kecepatan yang memadai. Selain itu, sekolah juga telah memenuhi kebutuhan alat peraga pembelajaran digital yang berkualitas. Secara keseluruhan, kepala sekolah SD Negeri 1 Manggung telah berhasil menjalankan peran manajerial dengan baik dalam hal menyusun program sekolah, menyusun organisasi sekolah, menggerakkan tenaga pendidik dan kependidikan, serta memenuhi sarana dan prasarana sekolah. Semua langkah ini penting untuk memastikan keberhasilan pendidikan di sekolah tersebut bahwa kepala sekolah perlu memiliki strategi yang efektif dalam memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama dan kooperasi, memberikan kesempatan bagi pengembangan profesional, serta mendorong partisipasi seluruh staf pendidik dan kependidikan dalam kegiatan yang mendukung program sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah telah berhasil menjalankan peran sebagai supervisor dengan baik dalam mengawasi pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi. Salah satu cara yang dilakukan adalah melalui program parenting, di mana kepala sekolah secara rutin mengamati diskusi yang terjadi dalam grup antara guru, siswa, dan orang tua siswa. Kepala sekolah melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja guru dalam menyampaikan materi, komunikasi antara guru dan siswa dalam grup, serta penugasan yang diberikan oleh guru kepada siswa. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan kegiatan supervisi rutin dengan jadwal yang telah disepakati bersama. Kegiatan supervisi dilakukan dua kali dalam seminggu pada hari Selasa dan Kamis. Dalam kegiatan ini, kepala sekolah dan guru membahas berbagai kendala yang sering muncul dalam pembelajaran berbasis digital pasca pandemi, seperti siswa yang belum memiliki perangkat, masalah jaringan, keterbatasan kuota internet, dan kesulitan guru dalam memahami karakter siswa. Kepala sekolah telah mengambil beberapa langkah dalam menghadapi masalah tersebut. Salah satunya adalah memberikan kebijakan kepada dewan guru untuk melaksanakan pembelajaran secara fleksibel, sambil memberikan arahan agar guru tetap kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan arahan agar guru tidak memberikan terlalu banyak tugas kepada siswa yang dapat membuat mereka merasa terbebani. Secara keseluruhan, kepala sekolah telah melaksanakan perannya sebagai supervisor dengan baik dalam mengawasi pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi. Melalui program parenting dan kegiatan supervisi rutin, kepala sekolah dapat mengidentifikasi masalah yang muncul dan memberikan arahan serta kebijakan yang tepat kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut penelitian (Kusumawati, 2020), supervisor pendidikan dapat menggunakan teknik kelompok seperti rapat kerja sekolah, lokakarya, seminar, penataran, dan diskusi sebagai solusi jika masalah yang dihadapi oleh bawahannya memiliki kesamaan jenis. Selain itu, mengemukakan beberapa teknik yang dapat digunakan oleh supervisor, antara lain kunjungan sekolah untuk memahami situasi dan kondisi sekolah, kunjungan kelas atau observasi kelas untuk memperoleh gambaran tentang kegiatan belajar mengajar, kunjungan antar kelas atau sekolah untuk memfasilitasi pertukaran pengalaman antar guru, pertemuan pribadi untuk memberikan umpan balik setelah observasi kelas, rapat guru, penerbitan buletin profesional, dan penataran untuk mengembangkan profesionalisme guru. Supervisor perlu memanfaatkan dan mengikuti teknik-teknik ini sebagai upaya pelayanan profesional (Anridzo et al., 2022).

Dalam era transformasi digital pasca pandemi, kepala sekolah juga memiliki peran sebagai motivator. Kepala sekolah SD Negeri 1 Manggung telah melaksanakan peran tersebut dengan memberikan motivasi kepada para guru. Motivasi yang diberikan tidak hanya bersifat nonmateriil, seperti memberikan semangat kepada guru agar tetap menjalankan tugas mereka sebagai pendidik

dengan profesionalisme, tetapi juga bersifat materiil. Contohnya, kepala sekolah memberikan bantuan kuota internet kepada guru, terutama bagi mereka yang merupakan tenaga honorer yang memiliki penghasilan terbatas. Bantuan ini bertujuan untuk meringankan beban guru dalam melaksanakan pelatihan literasi digital, pembelajaran berbasis digital, dan memenuhi kebutuhan akses informasi yang mendukung kegiatan sekolah. Dengan memberikan motivasi baik secara nonmateriil maupun materiil, kepala sekolah berperan dalam memastikan semangat dan kesejahteraan guru dalam menghadapi tantangan transformasi digital di era pasca pandemi.

Menurut penelitian (Saharuddin, 2022), motivasi merupakan upaya untuk mendorong dan merangsang pegawai agar melakukan tugas dan kegiatan mereka dengan kesadaran. Sebagai motivator, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat dalam memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Selanjutnya, menurut (Sanjani, 2019), kepala sekolah perlu memiliki tiga kemampuan yang penting dalam melaksanakan peran sebagai motivator yang efektif. Pertama, kemampuan mengatur lingkungan kerja fisik, yaitu menciptakan dan mengatur kondisi fisik yang nyaman dan mendukung kinerja pegawai. Kedua, kemampuan mengatur suasana kerja non-fisik, seperti menciptakan atmosfer kerja yang harmonis, saling percaya, dan bersemangat. Ketiga, kemampuan menetapkan prinsip penghargaan dan hukuman, yaitu memberikan pengakuan dan apresiasi terhadap kinerja yang baik serta memberikan konsekuensi atas pelanggaran atau kinerja yang kurang memuaskan. Dalam rangka mencapai tujuan motivasi, kepala sekolah perlu menggabungkan strategi motivasi yang tepat dengan kemampuan mengatur lingkungan kerja fisik dan non-fisik serta kemampuan menetapkan prinsip penghargaan dan hukuman (Ulum et al., 2020). Hal ini akan membantu kepala sekolah dalam menjalankan peran sebagai motivator yang efektif dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di sekolah.

Peran kepala sekolah dalam kepemimpinan pembelajaran sangat penting untuk menentukan arah sekolah dan memaksimalkan potensi peserta didik (Rosaliawati et al., 2020). Sebagai komunikator, kepala sekolah berkomunikasi dengan warga sekolah dan wali murid tentang transformasi digital di sekolah, serta mengkomunikasikan visi, misi, dan tujuan sekolah untuk mencapai kesuksesan (Nurabadi et al., 2021). Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai penyedia sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran dan pemberdayaan siswa (Mansyur, 2020). Kepemimpinan pembelajaran memiliki tanggung jawab penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru (Nova Syafira Ariyanti et al., 2019). Guru merupakan pihak yang terlibat langsung dalam penerapan kepemimpinan pembelajaran (Wisda, 2021). Guru berperan krusial di dalam kelas dan harus memahami langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran menggunakan teknologi digital (Rahmi, 2020). Kepala sekolah dalam penelitian yang dilakukan telah menjalankan beberapa langkah, seperti mengkoordinasikan pembelajaran secara efektif, memotivasi guru untuk persiapan pembelajaran yang baik, memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru yang menghadapi kesulitan, serta melakukan evaluasi pembelajaran guna meningkatkan kualitasnya.

2. Perilaku Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Implementasi Transformasi Digital

Menurut Sergiovanni dalam (Hayudiyani et al., 2022), kepala sekolah memiliki beberapa perilaku yang dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek, yaitu teknis, hubungan manusia, pendidikan, simbolik, dan kultural. Perilaku teknis berkaitan dengan aspek teknis manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengawasan. Selain itu, kepala sekolah yang baik juga menunjukkan praktik manajemen kantor yang efektif, melakukan penjadwalan yang teratur, menetapkan sasaran dan tujuan yang jelas. Di SD Negeri 1 Manggung, kepala sekolah telah melakukan upaya dalam hal teknis pembelajaran, seperti merencanakan pembelajaran berbasis digital dengan baik, berkoordinasi dengan tim IT dan operator sekolah, memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh guru dan siswa, mengadakan workshop untuk meningkatkan pemahaman guru, serta melakukan evaluasi terhadap perkembangan pembelajaran digital. Perilaku kepala sekolah dalam konteks pemimpin pembelajaran yang berkaitan dengan aspek simbolik adalah memberikan teladan yang baik kepada guru dan siswa, membangun komunikasi yang baik dengan seluruh warga sekolah, serta aktif

dalam memimpin acara-acara di sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan dorongan semangat kepada guru untuk menyatukan visi dan misi yang ingin dicapai. Perilaku simbolik ini melibatkan pemberian contoh dan nilai-nilai yang dianggap penting di sekolah. Sebagai seorang pemimpin pembelajaran, kepala sekolah harus menunjukkan contoh yang baik dalam hal kedisiplinan, komitmen, adaptasi terhadap perubahan, pelayanan yang baik, antusiasme, dan tanggung jawab terhadap pekerjaan (Visone, 2018). Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran perlu memiliki keterampilan dalam berhubungan dengan warga sekolah, terutama guru, untuk menciptakan kenyamanan dan semangat kerja. Mereka tidak membedakan perlakuan terhadap guru dan menaruh harapan tinggi pada mereka. Perilaku hubungan antar manusia adalah fokus dalam kepemimpinan pendidikan, sementara perilaku edukasional menekankan pada pengetahuan tentang dunia pendidikan. Beberapa perilaku kepala sekolah mencakup evaluasi program, peran sebagai supervisor, dan pengembangan kemampuan guru melalui program KKG, workshop, dan studi lanjut.

3. Hambatan dan Kelebihan dalam Penerapan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah melalui Transformasi Digital

Dalam wawancara dengan guru-guru di Sekolah Dasar Negeri 1 Manggung, ditemukan sejumlah kendala dalam penerapan pembelajaran pasca pandemi Covid-19. Salah satu masalah yang dihadapi adalah keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, termasuk keterbatasan jumlah komputer dan ketidakstabilan jaringan wifi, walaupun kepala sekolah sudah mengusahakan sarana-prasarana dengan maksimal tetapi masih belum memenuhi kebutuhan dan harapan. Selain itu, para guru juga menghadapi kendala dalam pemanfaatan teknologi, terutama bagi guru-guru yang sudah memasuki masa pensiun. Mereka dengan jujur mengakui bahwa kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi digital masih terbatas, sebatas menghidupkan dan mematikan laptop dengan penggunaan dasar Microsoft Word. Mereka belum menjadikan teknologi digital sebagai sumber belajar dan media pembelajaran. Kendala lain yang sering dikeluhkan oleh guru adalah dalam model pembelajaran daring melalui grup WhatsApp dalam program parenting sekolah. Guru-guru tidak dapat memastikan apakah hasil prestasi belajar siswa merupakan hasil belajar yang murni dari siswa atau hasil pekerjaan orang tua. Beberapa kali guru menemukan perbedaan antara tulisan dalam pekerjaan siswa dengan tulisan yang dikirimkan. Dewan guru telah mengambil tindakan dengan memanggil orang tua tersebut dan memberikan arahan bahwa tugas orang tua seharusnya hanya sebatas memberikan pendampingan, bimbingan, dan arahan kepada siswa. Penyelesaian tugas tetap menjadi tanggung jawab siswa.

Para guru di sekolah tersebut merasa banyak kelebihan yang didapat dari kepemimpinan pembelajaran melalui transformasi digital yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kelebihan-kelebihan tersebut antara lain adanya pelatihan yang terprogram dengan baik, seperti pelatihan pengoperasian komputer, penyediaan link seminar webinar, pelatihan dengan bantuan teman sejawat, serta penggunaan gawai yang menjadi bagian dari aktivitas pembelajaran. Selain itu, sumber belajar dapat diakses melalui internet, hal ini membuat guru menjadi lebih terampil dalam hal teknologi digital dan mereka mulai menyadari bahwa penggunaan gawai tidak hanya sebatas untuk mengirim pesan dan komunikasi, tetapi juga berperan sebagai media pembelajaran yang dominan dalam proses pembelajaran. Kelebihan lainnya adalah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai siswa.

F. Simpulan

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Manggung Boyolali dalam meningkatkan literasi digital pasca pandemi telah berjalan dengan baik. Kepala sekolah telah berhasil menjalankan peran sebagai pendidik dengan membimbing guru dalam penyusunan RPP dan membentuk Tim untuk membantu guru yang kompetensi literasi digitalnya kurang, terutama bagi pendidik yang akan memasuki masa pensiun. Selain itu, kepala sekolah juga telah melaksanakan peran sebagai pendidik dengan mengadakan pelatihan dan mengikutsertakan guru dalam kegiatan webinar tentang literasi digital dalam pembelajaran. Peran kepemimpinan kepala sekolah yang lainnya

terkait pengadaan sarana-prasarana penunjang literasi digital, seperti komputer dan jaringan wifi, juga telah dilaksanakan dengan baik, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan. Selanjutnya, kepala sekolah juga berhasil menjalankan peran sebagai supervisor dengan melakukan pengawasan dan bimbingan melalui kunjungan kelas dan pengawasan pada grup WhatsApp sekolah yang melibatkan siswa dan orang tua dalam program parenting. Terakhir, kepala sekolah juga berperan sebagai motivator, yang ditunjukkan dengan dukungan materiil dan non-materiil kepada guru dan siswa. Secara keseluruhan, peran kepala sekolah dalam kepemimpinan pembelajaran melalui transformasi digital di Sekolah Dasar Negeri 1 Manggung sudah sangat baik. Namun, masih terdapat kendala atau hambatan yang perlu diperbaiki agar upaya peningkatan literasi digital dapat berjalan lebih efektif. Sebagai saran, kepala sekolah dapat terus memperluas pelatihan dan kegiatan yang berkaitan dengan literasi digital, meningkatkan kerjasama dengan pihak-pihak terkait, serta terus mendorong penguatan infrastruktur teknologi di sekolah. Dengan demikian, akan tercipta lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif di era digital ini.

Referensi

- Agustian N, Salsabila, & Unik Hanifah. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran. *ISLAMIKA*, 3(1), 123–133. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1047>
- Anridzo, A. K., Arifin, I., & Wiyono, D. F. (2022). Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8812–8818. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3990>
- Bafadal, I., Nurabadi, A., Prestiadi, D., Triwiyanto, T., Ubaidillah, E., Lesmana, I., & Maulinda, A. (2022). Penguatan Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis Moral pada Kepala Sekolah Dasar Unggul. In *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* (Vol. 5). <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>
- Beteille, T., Ding, E., Molina, E., Pushparatnam, A., & Wilichowski, T. (2020). *Three Principles to Support Teacher Effectiveness During COVID-19*. World Bank, Washington, DC. <https://doi.org/10.1596/33775>
- bungin, burhan. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo.
- Campbell, P., Chaseling, M., Boyd, W., & Shipway, B. (2019). The effective instructional leader. *Professional Development in Education*, 45(2), 276–290. <https://doi.org/10.1080/19415257.2018.1465448>
- Devisa, M., Matin, & Maduki Ahmad. (2022, October). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Guru. “*Transformasi Pendidikan Di Era Super Smart Society 5.0*” Oktober 2022.
- Dewi, Y. K., Zamroni, & Kadir, I. M. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Miftahul Ulum Samarinda. In *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* (Vol. 6, Issue 3).
- Djum Noor Benty, D., Hapsari, A., Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, J., Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang Jalan Semarang No, J., & Malang, K. (2022). Karakteristik Kepemimpinan Pembelajaran Era Digital dan Pemecahan Masalah Pembelajaran Masa Pandemi Covid 19. In *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* (Vol. 5). <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>
- Hayudiyani, M., Bafadal, I., & Sumarsono, R. B. (2022). Kepemimpinan Pembelajaran dalam Implementasi Kebijakan Digital School. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 7(2), 66. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v7i2.15190>

- Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., & Gunawan, I. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran, Kepemimpinan Perubahan, Kepemimpinan Spiritual, Budaya Sekolah, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(3), 198–219. <https://doi.org/10.17977/um025v4i32020p198>
- Kusumawati, G. A. (2020). Penerapan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Komitmen Kerja Guru. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(1), 117. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i1.24985>
- Latifah, L., & Ngalimun, N. (2023). Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi Melalui Transformasi Digital Dengan Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam di Era Society 5.0. *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.31602/jt.v5i1.10576>
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>
- Moloeng, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT.Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2015). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta. PT.Bumi Aksara.
- Nova Syafira Ariyanti, N., Syafira Ariyanti, N., Mustiningsih, M., & Arifin, I. (2019). The Principal's Conflict Management Strategy Through Increased Community Participation in the Era of Industrial Revolution 4.0. *Proceedings of the 5th International Conference on Education and Technology (ICET 2019)*. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.7>
- Nurabadi, A., Irianto, J., Bafadal, I., Juharyanto, J., Gunawan, I., & Adha, M. A. (2021). The Effect of Instructional, Transformational and Spiritual Leadership on Elementary School Teachers' Performance and Students' Achievements. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 17–31. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.35641>
- Rahmi, R. (2020). Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 30(2). <https://doi.org/10.24235/ath.v30i2.6852>
- Rizal, M. B., Roesminingsih, E., Sondang Sumbawati, M., & Lidah Wetan Surabaya, J. (2022). Implementasi Kepemimpinan Pembelajaran untuk Mewujudkan Mutu Sekolah. In *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan* (Vol. 5). <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>
- Rosaliawati, B. N., Mustiningsih, M., & Arifin, I. (2020). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 61–71. <https://doi.org/10.17977/um027v3i12020p61>
- Saharuddin. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Manajemen Pengelolaan Kelas Melalui Supervisi Klinis . *Edu Learning : Journal of Education and Learning*, vol 2, no 2, 74–82.
- Salsabila, U. H., Khusnul Khasanah, Anggie Perwitasari, Neysa Salsabila Felasufa Amadea, & Bellafia Afisyia. (2022). Optimasi Platform Digital sebagai Transformasi Pendidikan Islam Berkemajuan. *IQRO: Journal of Islamic Education*, Vol.5, No.2,(ISSN(P): 2622-2671; ISSN(E): 2622-3201, DOI: <https://doi.org/10.24256/iqro.v5i2.3494>), 95–112.
- Sanjani, M. A. (2019). Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.37755/jsap.v7i1.131>
- Siswanto, R. (2022, September). *Transformasi Digital Dalam Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi*. <https://Gurudikdas.Kemdikbud.Go.Id/News/Transformasi-Digital-Dalam-Pemulihan-Pendidikan-Pasca-Pandemi>.
- Sukmadinata, N. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta. PT.Remaja Rosdakarya.

- Sulastri, Nelfia Adi, & Ermita. (2022). Pelatihan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Berbasis Action Learning di Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 2(3), 136–139. <https://doi.org/10.58737/jpled.v2i3.57>
- Sutama. (2015). *Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Fairuz media.
- Ulum, M. B., Sarwoko, E., & Yuniarinto, A. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru: Peran Mediasi Motivasi Kerja. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(4), 299–307. <https://doi.org/10.17977/um027v3i42020p299>
- Visone, J. (2018). The Development of Problem-Solving Skills for Aspiring Educational Leaders. *Journal of Leadership Education*, 17(4), 35–53. <https://doi.org/10.12806/V17/I4/R3>
- Wahyudi Ahmad, Narimo Sabar, & Wafroturohmah. (2019). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa . *Jurnal Varidika*, Vol. 31, No. 2, (p-ISSN 0852-0976 | e-ISSN 2460-3953 Website: <http://journals.ums.ac.id/index.php/varidika>, DOI: 10.23917/varidika.v31vi2i.10218), 47–55.
- Wisda, R. S. (2021). Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri. *Jamp : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(4), 358–363. <https://doi.org/10.17977/um027v4i42021p358>